

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi tentu menginginkan mendapat gelar sarjana. Gelar sarjana bukan hanya suatu kebanggaan tersendiri, tetapi juga sebagai salah satu langka awal seseorang memasuki dunia kerja. Sekarang ini, lulusan sarjana tidak menjamin seseorang untuk mendapat pekerjaan dengan mudah. Hal ini dapat dilihat, dimana masih banyak lulusan sarjana yang tidak terserap di dunia kerja dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan pengangguran meningkat.

Mahasiswa merupakan sebagian kecil dari generasi muda Indonesia yang memperoleh kesempatan untuk mengasah kemampuannya di perguruan tinggi. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat 6 yang berbunyi mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu. Sejarah perjuangan mencatat bahwa mahasiswa diberi predikat sebagai *iron stock*, *guardian value*, and *agen of change* (Oley, 2012). Predikat tersebut memberikan tanggungjawab moral dan tanggungjawab kepada masyarakat bagi setiap mahasiswa untuk mampu melihat masalah, memberikan solusi serta menjadi penyalur aspirasi bagi masyarakat awam kepada pemerintah. Hal tersebut membuktikan bahwa betapa pentingnya keterampilan dalam berkomunikasi yang dibutuhkan bagi seorang mahasiswa.

Peran mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa juga menuntut mahasiswa tersebut memiliki keterampilan berkomunikasi, agar secara efektif berfungsi dalam masyarakat. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh (Rakhmat,1999) bahwa peran mahasiswa di era globalisasi adalah sebagai *agent of change* dan mahasiswa juga merupakan calon pemimpin di masa yang akan datang. Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembangunan.

Keterampilan kerja merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan, berkontribusi dalam pekerjaan dengan baik, serta mengembangkan diri di tempat kerja. Keterampilan kerja menjadi kunci penting untuk tetap menjaga kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam perusahaan. Pada akhirnya dengan terciptanya kepuasan kerja diharapkan mampu meningkatkan kualitas mereka untuk masa yang akan datang. Dalam pelaksanaan pencapaian tujuan tersebut bukanlah hal yang mudah. Faktor yang mendorong Keterampilan kerja adalah dengan mengukur Efikasi Diri dan memberi motivasi.

(Pool & Sewell, 2007) mengatakan bahwa Keterampilan kerja membantu seseorang untuk mewujudkan kemampuan yang dimiliki dalam hubungannya dengan kehidupan kerja, kemampuan yang dimaksud terdiri dari pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan atribut pribadi, serta bagaimana cara untuk menggunakan dan merepresentasikan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan yang dimaksud tidak hanya pengetahuan dan keterampilan secara teknis (*hard skill*) saja, tetapi juga meliputi sikap dan tindakan (*soft skill*), seperti mampu

menyesuaikan diri dengan rekan kerja maupun atasan, kemampuan dalam membuat keputusan, kerjasama tim dan keterampilan komunikasi (Lowden dkk, 2011), bahkan *soft skill* dinilai lebih diutamakan dari pada *hard skill* (Mansour dan Dean, 2016). Keterampilan kerja dinilai sangat penting untuk perusahaan karena setiap pekerjaan menuntut adanya kemampuan, inisiatif, dan fleksibilitas tiap individu untuk menjalankan setiap tugas yang berbeda menurut bidangnya. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dan kemampuan yang dimiliki individu tidak harus spesifik, tetapi lebih berfokus pada pelayanannya dan keterampilan sosialnya (Hanafi, 2014).

Efikasi Diri dan motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat mempengaruhi Keterampilan kerja, dalam hal ini Keterampilan kerja akan semakin baik. Dengan Efikasi Diri dan motivasi dapat meningkatkan Keterampilan kerja. Menurut (Sutrisno,2009). Keterampilan kerja adalah gambaran dari sebuah sikap seorang individu akan pekerjaan yang akan memiliki hubungan dengan kerjasama yang dimiliki antar sesama karyawan ataupun imbalan yang akan diterima. Hal tersebut dapat dikatakan menyangkut adanya faktor fisik dan psikologis yang dimiliki oleh mahasiswa. (Bandura,1997) Menjelaskan Efikasi Diri sebagai kemampuan akan keyakinan yang dimiliki individu untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Liptak, 2005) menemukan bahwa Kecerdasan Emosional dapat menjadi kerangka kerja yang sangat baik dalam meningkatkan kesuksesan Keterampilan kerja pada mahasiswa. Hasil penelitian

ini justru sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarfraz (2020) yang menyimpulkan bahwa individu dengan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi emosinya cenderung tidak bahagia dengan pekerjaan yang mereka temukan, melaporkan kepuasan yang lebih rendah dengan pekerjaan tersebut, dan berniat untuk berhenti. Proses mencari pekerjaan dianggap sulit dan berkaitan dengan emosi negatif (Wanberg, 2010 dalam Santo, 2021). Emosi negatif muncul karena adanya kecemasan dan kegelisahan dari kepercayaan yang tidak rasional. Hal tersebut muncul karena mayoritas lulusan baru merasa kecewa dan putus asa ketika mengalami kegagalan dalam melamar pekerjaan (Nur Isnaini & Lestari, 2015).

Individu dengan tingkat Kecerdasan Emosional yang tinggi diasumsikan memiliki peran yang unik dalam keberhasilan pencarian kerja (jumlah tawaran pekerjaan, gaji awal, dan efisiensi pencarian kerja), lebih menyadari emosinya dan memiliki kapasitas lebih untuk mengintegrasikan pengalaman emosional, pikiran, dan tindakan. (Mittal, 2021) *Emotional intelligence* juga dapat memprediksi kesuksesan di awal karir (Garcia & Costa, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh (Sarfraz, 2020) menemukan hasil yang bertolak belakang, dimana *emotional intelligence* berpengaruh secara negatif terhadap kesuksesan pencarian kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Coetzee & Schrueder, 2011) juga menemukan bahwa kecerdasan emosional, terutama kemampuan dalam mengelola emosi orang lain, berpengaruh secara negatif terhadap kepuasan dalam mendapatkan pekerjaan.

Wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa mahasiswa, mengatakan bahwa mahasiswa kurangnya mengefikasi pada dirinya. Mereka juga tidak memiliki kecerdasan emosional dengan baik. Mahasiswa juga sering merasa kurang percaya diri dalam suatu pekerjaan, sehingga mahasiswa kurang semangat dan jarang bertanya kepada teman jika mereka belum paham. Adanya perbedaan hasil penelitian membuat peneliti semakin tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Keterampilan kerja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Pentingnya Keterampilan kerja dalam Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional yang dimiliki mahasiswa.
2. Kurangnya ketertarikan mahasiswa pada saat diberikan suatu pembelajaran pekerjaan.
3. Mahasiswa tidak ada Keterampilan kerja akan berdampak,
4. Kurang nya Efikasi Diri di dalam diri mahasiswa tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah atas dan supaya pembahasan tidak melebar dari subjek penelitian serta karena keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka penelitian ini berfokus pada Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Keterampilan kerja pada mahasiswa prodi pendidikan teknik mesin Universitas Negeri Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap Keterampilan kerja pada mahasiswa angkatan 2018 prodi teknik mesin Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap Keterampilan kerja pada mahasiswa angkatan 2018 prodi teknik mesin Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap Keterampilan kerja pada mahasiswa angkatan 2018 prodi teknik mesin Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap keterampilan kerja pada mahasiswa angkatan 2018 prodi teknik mesin Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap keterampilan kerja pada mahasiswa angkatan 2018 prodi teknik mesin Universitas Negeri Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan kerja pada mahasiswa angkatan 2018 prodi teknik mesin Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik berupa teori maupun praktik, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi peneliti, sebagai suatu wacana untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang efikasi diri dan kecerdasan Emosional.
2. Bagi ketua prodi, sebagai referensi untuk peningkatan keterampilan kerja pada mahasiswa terkhusus prodi pendidikan teknik mesin
3. Bagi ketua jurusan, untuk meningkatkan pada efikasi diri serta meningkatkan kecerdasan pada mahasiswa/i.
4. Sebagai sumbang bahan bacaan di perpustakaan Universitas Negeri Medan

THE
Character Building
UNIVERSITY